

The Effect of the Auditory, Intellectually, and Repetition (Air) Model Assisted by the "Satu Persen" Spotify Podcast on the Speech Writing Skills of Tenth-Grade Senior High School Students

Sharfina Athirah Zahra^{a*}, Cut Nuraini^a, Daman Huri^a

^a Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

* Corresponding Author. Email: sharfinaathirahzahra@gmail.com

Article Info

Keywords:

*AIR Learning Model,
Spotify Podcast,
Speech-Text Writing,
Indonesian Language*

Abstract

The ability to write speech texts is one of the essential competencies that students are expected to master in Indonesian language learning. However, students' writing skills in this area remain relatively low due to difficulties in developing ideas, organizing the structure of speech texts, and applying appropriate linguistic conventions. This study aims to examine the effect of the Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR) learning model assisted by the Satu Persen Spotify Podcast on the speech-text writing skills of tenth-grade students at SMA Negeri 4 Tambun Selatan. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. The research sample consisted of 42 students in the experimental class and 40 students in the control class, selected through purposive sampling. The research instrument was a speech-text writing test that had been validated by experts. Data were analyzed using descriptive and inferential statistics, including the normality test, homogeneity test, paired-samples *t*-test, independent-samples *t*-test, and N-Gain analysis with IBM SPSS Statistics 27. The results indicated that the mean posttest score of the experimental class was higher than that of the control class. The independent-samples *t*-test yielded a value of $t = -4.067$ with Sig. (2-tailed) < 0.001 ($p < 0.05$), indicating a statistically significant difference between the experimental and control groups. Furthermore, the N-Gain analysis showed that the mean improvement in the experimental class was 0.6525, which was higher than that of the control class (0.4995). Based on Hake's (1999) classification, both groups were categorized as having a moderate level of improvement; however, the experimental class demonstrated greater learning gains. The mean posttest score of the experimental class was 87.81, compared to 82.10 in the control class. Therefore, it can be concluded that the AIR learning model assisted by the Satu Persen Spotify Podcast has a significant positive effect on the speech-text writing skills of tenth-grade students at SMA Negeri 4 Tambun Selatan.

Kata kunci:
Model
Pembelajaran AIR,
Podcast Spotify,
Menulis Teks
Pidato,
Bahasa Indonesia

Abstrak

Kemampuan menulis teks pidato merupakan salah satu kompetensi yang perlu dikuasai peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, kemampuan tersebut masih tergolong rendah karena siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun struktur pidato, serta menggunakan kaidah kebahasaan secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR) berbantuan media Podcast Spotify Satu Persen terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 4 Tambun Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment melalui desain Nonequivalent Control Group Design. Sampel penelitian terdiri atas 42 siswa kelas eksperimen dan 40 siswa kelas kontrol yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa tes kemampuan menulis teks pidato yang telah divalidasi oleh ahli. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial meliputi uji normalitas, uji homogenitas, paired sample t-test, independent sample t-test, dan N-Gain menggunakan IBM SPSS Statistics 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil uji Independent Samples t-test menunjukkan nilai $t = -4,067$ dengan Sig. (2-tailed) $< 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, hasil analisis N-Gain menunjukkan rata-rata peningkatan kemampuan menulis pada kelas eksperimen sebesar 0,6525, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,4995. Berdasarkan klasifikasi Hake (1999), kedua kelas berada pada kategori sedang, namun kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 87,81 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 82,10. Dengan demikian, model pembelajaran AIR berbantuan media Podcast Spotify Satu Persen berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 4 Tambun Selatan.

ملخص

الكلمات الرئيسية:
نموذج التعلم AIR،
بودكاست سبوتيفاي،
كتابة النصوص الخطابية،
اللغة الإندونيسية

تعد مهارة كتابة النصوص الخطابية إحدى الكفايات التي ينبغي أن يتقنها الطلاب في تعلم اللغة الإندونيسية. إلا أن هذه المهارة لا تزال منخفضة نسبيًا، وذلك بسبب الصعوبات التي يواجهها الطلاب في تطوير الأفكار، وبناء هيكل الخطاب، وتطبيق القواعد اللغوية تطبيقًا صحيحًا. هدفت هذه الدراسة إلى تحليل أثر نموذج التعلم السمعي والفكري والتكرار (*Auditory, Intellectually, and Repetition: AIR*) المدعوم بوسيط بودكاست (*Satu Persen*) على منصة سبوتيفاي في تنمية مهارة كتابة النصوص الخطابية لدى طلاب الصف العاشر في المدرسة الثانوية الحكومية الرابعة تامبون سيلاتان. استخدمت هذه الدراسة المنهج الكمي بأسلوب شبه تجريبي (*Quasi-Experiment*) من خلال تصميم المجموعتين غير المتكافئتين مع القياس القبلي والبعدي (*Nonequivalent Control Group Design*). وتكوّنت عينة الدراسة من ٤٢ طالبًا في المجموعة التجريبية و ٤٠ طالبًا في المجموعة الضابطة، وقد اختيروا باستخدام أسلوب العينة القصدية (*Purposive Sampling*). وتمثلت أداة الدراسة في اختبار لقياس مهارة كتابة النصوص الخطابية، وقد تم التحقق من صدقه من قبل الخبراء. وُحِلَّت البيانات باستخدام الإحصاء الوصفي والاستدلالي، وشمل ذلك اختبار التوزيع الطبيعي، واختبار التجانس، واختبار (*Paired Sample t-test*)، واختبار (*Independent Sample t-test*)، وتحليل الكسب المعياري (*N-Gain*) باستخدام برنامج *IBM SPSS Statistics 27*. وأظهرت نتائج الدراسة أن متوسط درجات الاختبار البعدي للمجموعة التجريبية كان أعلى من متوسط درجات المجموعة الضابطة. كما أظهرت نتائج اختبار (*Independent Samples t-test*) أن قيمة t بلغت -٤.٠٦٧، وكانت قيمة الدلالة الإحصائية Sig. (2-tailed) أقل من ٠.٠٠١ ($p > ٠.٠٥$)، مما يدل على وجود فروق ذات دلالة إحصائية بين المجموعة التجريبية والمجموعة الضابطة. إضافة إلى ذلك، بيّن تحليل الكسب المعياري (*N-Gain*) أن متوسط تحسن مهارة الكتابة في المجموعة التجريبية بلغ ٠.٦٥٢٥، وهو أعلى من متوسط المجموعة الضابطة البالغ ٠.٤٩٩٥. ووفقًا لتصنيف Hake (1999)، وقع تحسن المجموعتين ضمن الفئة المتوسطة، إلا أن المجموعة التجريبية أظهرت تحسنًا أكبر. كما بلغ متوسط درجات الاختبار البعدي في المجموعة التجريبية ٨٧.٨١، وهو أعلى من متوسط المجموعة الضابطة البالغ ٨٢.١٠. وبناءً على ذلك، يمكن الاستنتاج أن نموذج التعلم السمعي والفكري والتكرار (*AIR*) المدعوم ببودكاست «ساتو برسن» على منصة سبوتيفاي له أثرٌ دالٌّ إحصائيًا في تنمية مهارة كتابة النصوص الخطابية لدى طلاب الصف العاشر في المدرسة الثانوية الحكومية الرابعة تامبون سيلاتان.

PENDAHULUAN

Kemampuan Menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media Bahasa. Menurut Waruwu (2022), menulis bertujuan memberikan informasi tentang sesuatu, baik berupa fakta, peristiwa, pendapat, pandangan dan data kepada pembaca. Sehingga pembaca bisa mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru dari tulisan tersebut. Menulis juga merupakan media untuk menyimpan dan menyebarkan informasi dan pengetahuan (Jatu & Seno, 2020). Dalam Kurikulum Merdeka, keterampilan menulis menjadi kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sebagai sarana menyampaikan ide, gagasan, informasi, maupun pendapat secara logis dan komunikatif. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang dipelajari di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah menulis teks pidato. Menulis teks pidato memerlukan kemampuan menyusun struktur teks, mengembangkan isi, memilih diksi yang tepat, serta menerapkan kaidah kebahasaan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh khalayak.

Pidato merupakan salah satu bentuk komunikasi lisan yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, pendapat, maupun informasi kepada audiensi. Meskipun demikian, kemampuan menulis teks pidato peserta didik di berbagai sekolah masih tergolong rendah. Menurut Sari et al. (2022). Kesulitan yang dialami peserta didik dalam menulis teks pidato dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup rendahnya kepercayaan diri, keterbatasan dalam merangkai kata, serta belum optimalnya kemampuan mengembangkan gagasan secara tertulis. Adapun faktor eksternal berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran yang masih berpusat pada ceramah dan penugasan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok, mengembangkan argumentasi, menyusun struktur pidato secara runtut, serta menerapkan kaidah kebahasaan secara tepat. Kondisi tersebut menyebabkan hasil tulisan belum mampu mencerminkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi yang baik. Permasalahan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis memerlukan strategi yang mampu membantu peserta didik memperoleh ide, mengembangkan gagasan, serta memperkuat proses berpikir selama kegiatan menulis berlangsung (Fauziah & Yolanda, 2025). Kondisi tersebut juga ditemukan di SMA Negeri 4 Tambun Selatan.

Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 4 Tambun Selatan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks pidato telah dilaksanakan sesuai perangkat pembelajaran yang berlaku. Namun, pelaksanaan di kelas masih menghadapi beberapa kendala. Sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan gagasan utama, mengembangkan isi pidato secara runtut, menggunakan pilihan kata yang tepat, serta menyusun struktur pidato sesuai kaidah. Selain itu, peserta didik juga cenderung pasif dalam proses pembelajaran karena kegiatan belajar masih berpusat pada guru sehingga kesempatan untuk membangun pengetahuan secara mandiri belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif sekaligus memfasilitasi proses berpikir, berdiskusi, dan berlatih

secara berkelanjutan. Perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi guru untuk memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang lebih inovatif. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *podcast*. *Podcast* merupakan media audio digital yang dapat diakses secara fleksibel melalui berbagai platform, salah satunya Spotify. Media ini memungkinkan peserta didik memperoleh informasi melalui aktivitas menyimak dengan penyampaian yang komunikatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital (Karnia et al. , 2023).

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR)*. Model ini mengintegrasikan tiga tahapan utama, yaitu *auditory* (menyimak), *intellectually* (berpikir), dan *repetition* (pengulangan). Tahap *auditory* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi melalui kegiatan menyimak, tahap *intellectually* mendorong peserta didik mengolah informasi melalui aktivitas berpikir kritis, diskusi, analisis, dan pemecahan masalah. Selanjutnya, tahap *repetition* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperkuat pemahaman melalui latihan, pengulangan, dan refleksi sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna (Ramadani et al. , 2024) berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model AIR mampu meningkatkan hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan berbahasa peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati & Zainil, 2025) menunjukkan bahwa penerapan model AIR meningkatkan kemampuan menulis peserta didik secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional. *Podcast* terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, keterampilan menyimak, kemampuan berpikir kritis, serta hasil belajar peserta didik (Elfrida Simanjuntak, 2021)

Meskipun demikian, berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu masih ditemukan adanya *research gap*. Sebagian besar penelitian hanya mengkaji efektivitas model AIR tanpa mengombinasikannya dengan media pembelajaran digital, sedangkan penelitian mengenai *podcast* lebih banyak difokuskan pada keterampilan menyimak atau berbicara. Penelitian yang mengintegrasikan model pembelajaran AIR dengan media *Podcast* Spotify "Satu Persen" pada pembelajaran menulis teks pidato di tingkat SMA masih sangat terbatas. Dengan demikian, diperlukan penelitian yang mengombinasikan model pembelajaran inovatif dan media digital agar diperoleh strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada integrasi model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR)* dengan media *Podcast* Spotify "Satu Persen" dalam pembelajaran menulis teks pidato pada peserta didik kelas X SMA. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya mengkaji efektivitas model AIR atau penggunaan media *podcast* secara terpisah, penelitian ini mengombinasikan keduanya dalam pembelajaran menulis teks pidato. Integrasi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi melalui kegiatan menyimak *podcast* (*auditory*), mengembangkan ide melalui proses berpikir kritis (*intellectually*), dan memperkuat pemahaman melalui latihan menulis secara berulang (*repetition*) (Diana, 2024). Dengan demikian, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan alternatif model pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR)* berbantuan media *Podcast* Spotify "Satu Persen" terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 4 Tambun Selatan. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, sekaligus menjadi alternatif strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan menulis peserta didik melalui pemanfaatan media digital yang relevan dengan perkembangan teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment* untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR)* berbantuan media *Podcast* Spotify "Satu Persen" terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* karena melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara acak, tetapi memiliki karakteristik yang relatif sama. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena bertujuan mengukur secara objektif pengaruh penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR)* berbantuan media *Podcast* Spotify *Satu Persen* terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa (Maharani, 2026). Data yang diperoleh berbentuk numerik dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Kedua kelas diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Selanjutnya, kelas eksperimen memperoleh perlakuan menggunakan model pembelajaran AIR berbantuan media *Podcast* Spotify "Satu Persen", sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan *posttest* untuk mengetahui perubahan kemampuan menulis teks pidato.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 4 Tambun Selatan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga diperoleh dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu 42 siswa sebagai kelas eksperimen dan 40 siswa sebagai kelas kontrol.

Instrumen utama penelitian berupa tes kemampuan menulis teks pidato yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest*. Penilaian kemampuan menulis dilakukan berdasarkan rubrik yang mencakup kesesuaian isi dengan tema, kelengkapan struktur teks pidato, pengembangan isi, ketepatan diksi, penggunaan kaidah kebahasaan, serta ketepatan ejaan dan tanda baca. Selain tes, penelitian ini juga menggunakan lembar observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi sebagai data pendukung untuk memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran dan respons peserta didik terhadap penerapan model AIR berbantuan media *podcast* (Gusmania & Wulandari, 2018).

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes kemampuan menulis teks pidato terlebih dahulu melalui uji validitas isi (*content validity*) menggunakan *expert judgment*. Validasi dilakukan oleh satu dosen ahli di bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk menilai kesesuaian indikator, materi, aspek penilaian, serta bahasa yang digunakan dalam instrumen dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil validasi, instrumen dinyatakan layak digunakan setelah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran validator. Penilaian hasil tes dilakukan menggunakan rubrik penilaian yang sama untuk seluruh peserta didik sehingga proses penilaian dilakukan secara konsisten berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Analisis data dilakukan menggunakan *IBM SPSS Statistics versi 27*. Tahap awal analisis meliputi statistik deskriptif untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi hasil pretest dan posttest. Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro–Wilk* dan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* sebagai uji prasyarat analisis. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Samples t-Test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan pada masing-masing kelas serta *Independent Samples t-Test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, peningkatan kemampuan menulis teks pidato dianalisis menggunakan uji N-Gain untuk mengetahui tingkat efektivitas penerapan model pembelajaran AIR berbantuan media Podcast Spotify "Satu Persen". Seluruh pengujian statistik menggunakan taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR)* berbantuan media Podcast Spotify "Satu Persen" terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 4 Tambun Selatan. Data penelitian diperoleh melalui tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Seluruh data dianalisis menggunakan *IBM SPSS Statistics versi 27* melalui analisis statistik deskriptif, uji prasyarat, uji hipotesis, dan uji N-Gain.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menyajikan atau menggambarkan karakteristik data yang telah diperoleh selama penelitian. Analisis ini bertujuan memberikan informasi mengenai kondisi data tanpa digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi terhadap populasi (Martias, 2021). Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai kemampuan menulis teks pidato peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil analisis meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Pretest dan Posttest

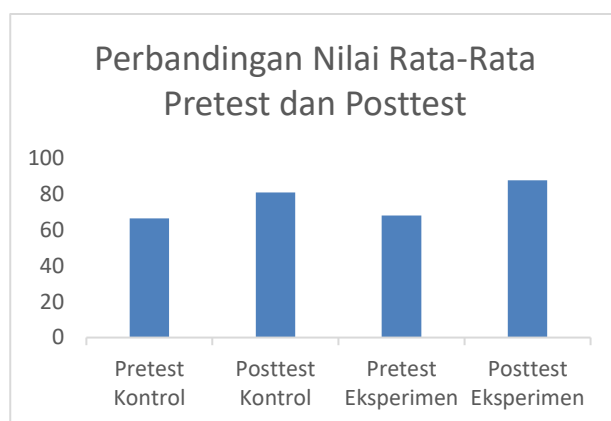
Kelompok	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Pretest Kontrol	40	52	76	64,30	5,612
Posttest Kontrol	40	68	96	82,10	6,404
Pretest Eksperimen	42	48	76	65,05	6,846
Posttest Eksperimen	42	76	100	87,81	6,306

Sumber: Hasil olah data menggunakan IBM SPSS Statistics 27 (2026).

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, kelas kontrol yang terdiri atas 40 peserta didik memperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 64,30, dengan nilai minimum 52 dan nilai maksimum 76. Setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional, rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi 82,10, dengan nilai minimum 68 dan nilai maksimum 96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional tetap memberikan peningkatan terhadap kemampuan menulis teks pidato peserta didik. Namun, peningkatan yang diperoleh masih lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model AIR berbantuan media *Podcast* Spotify ‘Satu Persen. Sementara itu, kelas eksperimen yang terdiri atas 42 peserta didik memperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 65,05, dengan nilai minimum 48 dan nilai maksimum 76. Setelah diberikan pembelajaran menggunakan model *Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR)* berbantuan media *Podcast* Spotify ‘Satu Persen’, rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi 87,81, dengan nilai minimum 76 dan nilai maksimum 100. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model AIR berbantuan media *Podcast* Spotify ‘Satu Persen’ mampu meningkatkan kemampuan menulis teks pidato peserta didik lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Apabila dibandingkan, rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 64,30, sedangkan kelas eksperimen sebesar 65,05, sehingga selisih rata-rata kedua kelas hanya 0,75 poin. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok relatif setara sebelum perlakuan diberikan. Setelah pembelajaran selesai, rata-rata *posttest* kelas kontrol mencapai 82,10, sedangkan kelas eksperimen mencapai 87,81, dengan selisih rata-rata 5,71 poin. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran AIR berbantuan media *Podcast* Spotify ‘Satu Persen’ lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pidato peserta didik dibandingkan pembelajaran konvensional. Selanjutnya, peningkatan nilai rata-rata kedua kelas disajikan pada Gambar 1.

Gambar 1. Perbandingan Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest



Sumber: Hasil olah data peneliti menggunakan Microsoft Excel berdasarkan output IBM SPSS Statistics 27 (2026).

Gambar 1 memperlihatkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model AIR berbantuan media podcast mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ide, menyusun struktur pidato, memilih diksi yang tepat, serta menerapkan kaidah kebahasaan secara lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji prasyarat bertujuan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik parametrik sehingga layak dianalisis menggunakan *Paired Samples t-Test* dan *Independent Samples t-Test* (Lubis et al. , 2023)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro–Wilk* karena jumlah *sampel* pada masing-masing kelas kurang dari 50 peserta didik. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Sig (Shapiro–Wilk)	Keterangan
Pretest Kontrol	0,062	Normal
Posttest Kontrol	0,088	Normal
Pretest Eksperimen	0,102	Normal
Posttest Eksperimen	0,098	Normal

Sumber: Hasil olah data menggunakan IBM SPSS Statistics 27 (2026).

Hasil uji normalitas terhadap data *pretest* menunjukkan bahwa kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi 0,062, sedangkan kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi 0,102. Kedua nilai tersebut lebih besar daripada 0,05, sehingga data *pretest* pada kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki pola distribusi yang relatif sama sebelum perlakuan diberikan.

Selanjutnya, hasil uji normalitas terhadap data *posttest* menunjukkan nilai signifikansi 0,088 pada kelas kontrol dan 0,098 pada kelas eksperimen. Kedua nilai tersebut juga lebih besar daripada 0,05, sehingga data *posttest* pada kedua kelompok tetap memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi nilai setelah pembelajaran masih berada dalam kondisi normal sehingga layak dianalisis menggunakan uji statistik parametrik. Berdasarkan keseluruhan hasil uji normalitas, seluruh nilai signifikansi pada data *pretest* maupun *posttest* berada di atas 0,05. Dengan demikian, seluruh data penelitian dinyatakan berdistribusi normal sehingga memenuhi salah satu prasyarat untuk dilakukan uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan *Paired Samples t-test* dan *Independent Samples t-test*.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's Test* untuk mengetahui kesamaan *varians* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian homogenitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
0,052	1	80	0,820	Homogen

Sumber: Hasil olah data menggunakan IBM SPSS Statistics 27 (2026).

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah *varians* data *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki tingkat keragaman yang sama. Pengujian dilakukan menggunakan *Levene's Test* melalui *IBM SPSS Statistics 27* dengan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil *Levene's Test*, diperoleh nilai $F = 0,052$ dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,820. Nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 ($0,820 > 0,05$), sehingga *varians* data *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dinyatakan homogen. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat keragaman data yang relatif sama, sehingga memenuhi salah satu prasyarat untuk dilakukan

pengujian hipotesis menggunakan Independent Samples t-test. Dengan terpenuhinya asumsi homogenitas, hasil uji hipotesis yang dilakukan dapat memberikan kesimpulan yang lebih valid mengenai pengaruh model pembelajaran AIR berbantuan media *Podcast* Spotify Satu Persen terhadap kemampuan menulis teks pidato peserta didik.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR)* berbantuan media *Podcast* Spotify "Satu Persen" terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa. Pengujian dilakukan menggunakan *Paired Samples t-Test* untuk mengetahui perbedaan nilai pretest dan posttest pada masing-masing kelas serta *Independent Samples t-Test* untuk membandingkan hasil posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Paired Samples t-Test Hasil uji *Paired Samples t-Test* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Samples t-Test

Kelompok	T hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kelas Kontrol	-17,948	<0,001	Signifikan
Kelas Eksperimen	-19,612	<0,001	Signifikan

Sumber: Hasil olah data menggunakan IBM SPSS Statistics 27 (2026).

- Pengujian Paired Samples t-test pada kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis teks pidato peserta didik sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional. Berdasarkan hasil analisis menggunakan IBM SPSS Statistics 27, diperoleh nilai t hitung = -17,948, df = 39, dan nilai Sig. (2-tailed) < 0,001. Sementara itu, t tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan df = 39 adalah 2,023. Karena |t hitung| > t tabel (17,948 > 2,023) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelas kontrol. Nilai Mean Difference = -17,800 menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks pidato peserta didik mengalami peningkatan rata-rata sebesar 17,80 poin setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional. Meskipun demikian, peningkatan tersebut masih lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan menggunakan model AIR berbantuan media Podcast Spotify "Satu Persen".
- Pengujian Paired Samples t-test pada kelas eksperimen dilakukan untuk mengetahui perubahan kemampuan menulis teks pidato peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menggunakan model Auditory, Intellectually, and Repetition

(AIR) berbantuan media Podcast Spotify “Satu Persen”. Berdasarkan hasil analisis menggunakan IBM SPSS Statistics 27, diperoleh nilai t hitung = -19,612, df = 41, dan nilai Sig. (2-tailed) < 0,001. Nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan df = 41 adalah 2,020. Karena $|t \text{ hitung}| > t \text{ tabel}$ ($19,612 > 2,020$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen. Nilai Mean Difference = -22,76190 menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks pidato peserta didik meningkat rata-rata sebesar 22,76 poin setelah memperoleh pembelajaran menggunakan model AIR berbantuan media Podcast Spotify “Satu Persen”. Jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang mengalami peningkatan sebesar 17,80 poin, peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi sekitar 4,96 poin. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model AIR berbantuan media Podcast Spotify “Satu Persen” memberikan hasil belajar yang lebih optimal dibandingkan pembelajaran konvensional.

4. Independent Sample t-Test

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan, dilakukan *Independent Samples t-Test* sebagaimana disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Independent Samples t-Test

Kelompok yang Dibandingkan	t hitung	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (<i>posttest</i>)	-4,067	80	<0,001	Signifikan

Sumber: Hasil olah data menggunakan IBM SPSS Statistics 27 (2026).

Pengujian *Independent Samples t-test* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis teks pidato antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Karena hasil Levene’s Test menunjukkan nilai signifikansi 0,820 (>0,05), maka interpretasi hasil pengujian mengacu pada baris *Equal variances assumed*.

Hasil analisis menunjukkan nilai t = -4,067, df = 80, dan nilai Sig. (2-tailed) < 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks pidato peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Secara deskriptif, rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 87,81, sedangkan kelas kontrol sebesar 82,10, sehingga terdapat selisih rata-rata sebesar 5,71 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran

Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR) berbantuan media *Podcast* Spotify Satu Persen lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pidato peserta didik kelas X SMA Negeri 4 Tambun Selatan.

Analisis N-Gain

Analisis N-Gain dilakukan untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan menulis teks pidato siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Nilai N-Gain diperoleh dari selisih skor pretest dan posttest yang kemudian dikategorikan berdasarkan tingkat efektivitas peningkatan hasil belajar. Hasil analisis N-Gain disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis N-Gain

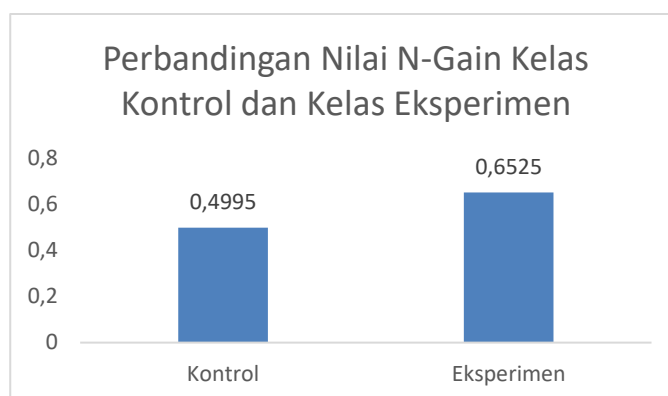
Kelompok yang Dibandingkan	t hitung	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol</i>	-3,939	80	<0,001	Signifikan

Sumber: Hasil olah data menggunakan IBM SPSS Statistics 27 (2026).

Pengujian terhadap skor N-Gain dilakukan untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan menulis teks pidato antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Independent Samples t-test*, diperoleh nilai t hitung = -3,939, df = 80, dan nilai Sig. (2-tailed) < 0,001. Sementara itu, t tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan df = 80 adalah 1,990. Karena $|t \text{ hitung}| > t \text{ tabel}$ ($3,939 > 1,990$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menulis teks pidato yang signifikan antara peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR)* berbantuan media *Podcast* Spotify "Satu Persen" lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Temuan ini memperkuat hasil uji *Paired Samples t-test* dan *Independent Samples t-test* yang menunjukkan bahwa model AIR berbantuan media *Podcast* Spotify "Satu Persen" tidak hanya menghasilkan perbedaan nilai *posttest*, tetapi juga memberikan peningkatan kemampuan menulis teks pidato yang lebih besar dibandingkan pembelajaran konvensional.

Peningkatan hasil belajar pada kedua kelas juga ditunjukkan melalui Gambar 2.

Gambar 2. Perbandingan Nilai N-Gain Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Sumber: Hasil olah data peneliti menggunakan Microsoft Excel berdasarkan output IBM SPSS Statistics 27 (2026).

Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model AIR berbantuan *Podcast* Spotify "Satu Persen" memberikan peningkatan kemampuan menulis teks pidato yang lebih baik. Tahapan *auditory* membantu peserta didik memperoleh informasi melalui kegiatan menyimak podcast, tahapan *intellectually* mendorong peserta didik mengolah informasi menjadi gagasan yang sistematis, sedangkan tahapan *repetition* memperkuat pemahaman melalui latihan dan revisi secara berulang. Kombinasi ketiga tahapan tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga berdampak pada peningkatan kualitas tulisan peserta didik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR)* berbantuan media *Podcast* Spotify "Satu Persen" memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks pidato peserta didik kelas X SMA Negeri 4 Tambun Selatan. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil *Independent Samples t-test* yang menunjukkan nilai $t = -4,067$, $df = 80$, dan $\text{Sig. (2-tailed)} < 0,001$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 87,81, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memperoleh rata-rata 82,10, dengan selisih 5,71 poin. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan. (A. Hidayati & Darmuki, 2021) yang menunjukkan bahwa penerapan model AIR dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar peserta didik karena proses pembelajaran berlangsung secara aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model AIR berbantuan media podcast memperoleh kemampuan menulis teks pidato yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional.

Peningkatan hasil belajar tersebut tidak terlepas dari karakteristik model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR)* yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui tiga tahapan utama, yaitu *auditory, intellectually, dan repetition*. Materi tersebut membantu peserta didik menemukan ide, memperkaya kosakata, serta memahami cara menyampaikan gagasan secara runtut sehingga memudahkan mereka dalam menyusun teks pidato. Pada tahap *auditory*, peserta didik menyimak materi melalui *Podcast* Spotify Satu Persen. Kegiatan menyimak tersebut membantu peserta didik memperoleh informasi, contoh penyampaian gagasan, serta inspirasi yang dapat dijadikan dasar dalam menyusun teks pidato. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan penjelasan guru, penggunaan *podcast* menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar.

Selanjutnya, pada tahap *intellectually*, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah, menganalisis, serta mengembangkan gagasan yang diperoleh dari *podcast* menjadi sebuah teks pidato yang sistematis. Proses berpikir tersebut mendorong peserta didik untuk menyusun argumentasi, memilih diksi yang tepat, serta mengembangkan isi pidato secara lebih logis. Dengan demikian, model AIR tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan mengorganisasi ide dalam kegiatan menulis.

Tahap *repetition* menjadi salah satu faktor yang memperkuat keberhasilan pembelajaran. Pada tahap ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan latihan, memperbaiki hasil tulisan, serta menyempurnakan teks pidato berdasarkan masukan dari guru maupun hasil refleksi terhadap pekerjaannya sendiri. Kegiatan pengulangan tersebut membantu peserta didik memahami struktur teks pidato secara lebih mendalam sekaligus meminimalkan kesalahan dalam penggunaan kaidah kebahasaan. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan menulis pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang tidak memperoleh tahapan pengulangan secara terstruktur. Dalam penelitian ini, *podcast* berfungsi sebagai sumber informasi awal, sedangkan model AIR memfasilitasi peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui aktivitas menyimak, berpikir kritis, dan pengulangan. Proses tersebut menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga mereka lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan menulis (Derana & Nurul Azizeh, 2025).

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh analisis N-Gain yang menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan kemampuan menulis teks pidato pada kelas eksperimen sebesar 0,6525, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,4995. Kedua nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang, tetapi kelas eksperimen memiliki peningkatan yang lebih tinggi sebesar 0,1530 poin. Perbedaan tersebut kembali diperkuat oleh hasil *Independent Samples t-test* terhadap skor N-Gain yang menunjukkan nilai $t = -3,939$, $df = 80$, dan $\text{Sig. (2-tailed)} < 0,001$, sehingga terdapat perbedaan peningkatan kemampuan yang signifikan antara kedua kelompok.

Dengan demikian, model pembelajaran AIR berbantuan media *Podcast* Spotify Satu Persen terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pidato dibandingkan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini juga memperkuat berbagai penelitian terdahulu Menurut yang (Bonatua et al. , 2021) media pembelajaran terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, minat peserta didik, serta kemampuan mengembangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR)* mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendengar, berpikir, berdiskusi, dan mengulang materi secara sistematis. Selain itu, penelitian mengenai pemanfaatan media podcast dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga menunjukkan bahwa podcast mampu meningkatkan motivasi belajar, membantu peserta didik memahami materi secara lebih kontekstual, serta mempermudah proses pengembangan ide ketika menulis.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dibandingkan penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya mengkaji efektivitas model AIR atau media *podcast* secara terpisah. Penelitian ini mengintegrasikan kedua komponen tersebut dalam pembelajaran menulis teks pidato sehingga proses menyimak (*auditory*), berpikir (*intellectually*), dan pengulangan (*repetition*) berlangsung secara terpadu. Integrasi tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik pada era digital. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya membuktikan efektivitas model AIR, tetapi juga menunjukkan bahwa pemanfaatan *Podcast* Spotify Satu Persen dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pidato peserta didik.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia dapat memanfaatkan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR)* berbantuan media *podcast* sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Pemanfaatan media digital yang dekat dengan kehidupan peserta didik dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, meningkatkan pretest belajar, serta membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis secara lebih optimal. Oleh karena itu, model AIR berbantuan *podcast* dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia yang mampu meningkatkan kemampuan menulis teks pidato sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Febianto & Nopita, (2024) yang menyatakan bahwa model AIR mampu meningkatkan hasil belajar melalui tahapan mendengarkan (*auditory*), mengolah informasi secara aktif (*intellectually*), dan memperkuat pemahaman melalui pengulangan (*repetition*).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR)* berbantuan media *Podcast* Spotify “Satu Persen” berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks pidato peserta didik kelas X SMA Negeri 4 Tambun Selatan. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest kelas eksperimen sebesar 65,05 meningkat menjadi 87,81 pada posttest, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 64,13 menjadi 82,10. Dengan demikian, peningkatan kemampuan menulis pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil *Independent Samples t-test* menunjukkan nilai t hitung = -4,067, df = 80, dan Sig. (2-tailed) < 0,001, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Temuan tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks pidato peserta didik yang belajar menggunakan model AIR berbantuan media *Podcast* Spotify Satu Persen dengan peserta didik yang belajar menggunakan metode konvensional. Selain itu, hasil analisis N-Gain menunjukkan rata-rata peningkatan kemampuan menulis pada kelas eksperimen sebesar 0,6525, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,4995. Meskipun keduanya berada pada kategori sedang, kelas eksperimen memiliki peningkatan yang lebih tinggi sebesar 0,1530 poin.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR)* yang dipadukan dengan media *Podcast* Spotify Satu Persen mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyusun teks pidato melalui proses menyimak, berpikir kritis, dan pengulangan yang berlangsung secara terintegrasi. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis pada jenjang SMA.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilaksanakan pada satu sekolah dan berfokus pada materi menulis teks pidato. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan model AIR berbantuan media podcast pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda serta melibatkan jumlah sampel yang lebih luas agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bonatua, D. S. , Mulyono, D. , & Febriandi, R. (2021). *Penerapan model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) menggunakan media gambar pada pembelajaran tematik sekolah dasar*. 5(5), 3850–3857.
- Derana, G. T. , & Nurul Azizeh. (2025). Pemanfaatan Siniar (*podcast*) sebagai Sarana Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka: Upaya Peningkatan Literasi dan Pembelajaran Mendalam (*deep learning*). *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 12(2), 176–184. <https://doi.org/10.30595/mtf.v12i2.28385>

- Diana, R. R. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Mis Guppi No. 13 Tasikmalaya*. (13), 95–105.
- Elfrida Simanjuntak, L. (2021). Metode AIR untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 496–500. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Fauziah, W. , & Yolanda, P. (2025). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Keterampilan Menulis Teks Pidato pada Siswa Kelas VIII SMP IT Bintang Rahmatullah. *Jurnal Guru Indonesia*, 5(1), 43–54. <https://doi.org/10.51817/jgi.v5i1.1415>
- Febianto, D. , & Nopita, R. (2024). Model *Cooperatif Leraning Tipe Auditory, Intellectually, Repetition* pada Keterampilan Berbicara. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2, 401–409.
- Gusmania, Y. , & Wulandari, T. (2018). *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa*. 7(1), 61–67.
- Hidayati, F. R. , & Zainil, M. (2025). Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal Educational Research and Development*, 01(04), 412–416.
- Hidayati, N. A. , & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Mahasiswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252–259. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.959>
- Jatu, A. , & Seno, R. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemampuan Menyimak Terhadap Keterampilan Menulis Teks Pidato (Survei Pada SMA Negeri di Kota Cilegon). *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(1), 12530.
- Lubis, N. S. , Deliyanti, Y. , & Hutajulu, A. A. (2023). Analisis Uji Persyaratan Statistiska Parametrik terhadap Analisis Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk. *Jurnal Bakti Sosial*, 2(2), 134. <https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial>
- Maharani, I. (2026). Efektifitas Strategi Pembelajaran Aktif terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Pidato Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 27–35.
- Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>
- Ramadani, S. A. , Puspitasari, A. , & Muin, N. (2024). Peningkatan Keterampilan Berbicara

dengan Menggunakan Model Auditory Intellectually Repetition. *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)*, 5(5), 35–43.

Sari, M. , Sudibyo, S. R. , & Asnurani, I. (2022). Penerapan Metode *Concept Sentence* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Pidato Persuasif. *Tabasa: Jurnal Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 3(1), 95–107. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/tabasa>

Karnia, N. , Lestari, J. R. D. , Agung, L. , Riani, M. A. , & Pratama, M. G. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode Role Playing dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa di Kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(2), 121–136. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.15603>

Waruwu, S. (2022). Pendekatan Konstruktivisme dengan Teknik M3 (Mengamati , Menirukan , Memodifikasi) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Pidato. *EDUCATIVO: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 326–333.



©2026 by Sharfina Athirah Zahra, Cut Nuraini, Daman Huri
This work is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (CC BY SA)